

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2001. *Perencanaan Daerah Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Lapera Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arnstein, S. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Brown S. 1994. *Rehabilitation of Tropical Lands. A Key to Sustaining Development*. *Restoration Ecology* 2 (2):97-111.
- Budiarti, L., 2006. *Penerapan Management dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Tengah. [Disertasi] Sekolah Pascasarjana UGM*. Yogyakarta.
- Daniel M. Darmawati dan Nieldalina. 2006. *PRA (participatory Rural Appraisal) Pendekatan Ejektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan pembangunan Pertanian*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Inventarisasi Hutan Menyeluruh dan Berkala*.
- Departemen Kehutanan RI. 2008. *Peraturan Direktur Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor: SK.167/VSET/2008 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis*. Jakarta.
- Fauzi A. 2009. *Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (kasus di Kecamatan Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

- Isbandi, R.A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok. FISIP UI Press.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Bappenas, Jakarta.
- Mamuko dkk. 2016. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Eugnia, 22(2), 80-91
- Mishra, S.N. 1984. *Participation and Development*. NBO Publisher Distributors. New Delhi.
- Mitchell. B., Setiawan, B dan Rahmi, D. H., 2000. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan: Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan*. Yogyakarta: Universitas Gajah.
- Salman. 2005. *Pemberdayaan Partisipatoris. Modul Konsentrasi Manajemen Perencanaan, Program Studi Manajemen Pembangunan*. Makassar.
- Santoso, H. 2005. Arah kebijakan dan implementasi rehabilitasi hutan dan lahan. *Presentasi pada 'National Workshop Review of Rehabilitation Initiatives: Lessons from the past' di CIFOR, Bogor, 22-23 Februari 2005*. Jakarta.
- Simon, H. 2000. *Hutan Jati dan kemakmuran. Problematika dan Strategi Pemecahan*. BIGRAF Publishing. Yogyakarta.
- Slamet. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Peran Serta*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Walhi. Wahana Lingkungan Hidup. 2004. *Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) Butuh Perencanaan yang Matang dan Partisipatif serta Pengawasan Aktif Masyarakat.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN “EVALUASI SISTEM PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PROYEK REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN BERBASIS SWAKELOLA DI KABUPATEN GOWA”

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan
 - a. Pokok/Utama :
 - b. Sampingan :

II. Sosial Ekonomi

1. Status Lahan yang dikelola
 - a. Tanah milik sendiri : Ha
 - b. Sewa : Ha
2. Pendapatan/Tahun : Ha

III. Pelibatan Masyarakat Dalam Proyek Rehabilitasi Hutan dan Lahan

1. Sejak kapan anda terlibat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di desa ini?
2. Bagaimana bentuk partisipasi yang anda berikan dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
3. Mengapa anda ingin berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di desa ini?
4. Apakah anda merasakan hasil dari kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
5. Apa saja manfaat yang anda terima dari kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di desa ini?

6. Menurut anda, apakah pengelolaan hutan yang ada di desa ini sudah baik atau belum?
7. Menurut anda, apakah pemerintah sudah memfasilitasi masyarakat dalam hal kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di desa ini?
8. Apakah anda harapkan agar kegiatan tersebut lebih baik lagi ke depannya?

A. Peran Masyarakat dalam Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

1. Apakah ada musyawarah /pertemuan diantara masyarakat untuk merencanakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan? Jika “ada”, apakah anda pernah hadir dalam setiap pertemuan tersebut?
2. Berapa kali pertemuan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
3. Apakah anda pernah mengajukan usul atau ide tentang perencanaan kegiatan kelompok dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan? Jika “pernah” apakah usul atau ide tersebut diterima?
4. Apakah anda pernah memberikan sumbangan materi dalam pertemuan rehabilitasi hutan dan lahan?
5. Apakah anda diberikan penjelasan atau pemahaman oleh BPDASHL Jeneberang Saddang bahwa kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sangat penting?
6. Apakah menurut anda, kegiatan perencanaan rehabilitasi hutan dan lahan dapat memberikan manfaat untuk kelancaran di lapangan?

B. Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

1. Apakah anda selalu hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
2. Berapa kali pertemuan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?

3. Apakah anda pernah diberikan penjelasan/pelatihan oleh BPDASHL Jeneberang Saddang tentang teknik-teknik dalam melakukan berbagai bidang kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang akan dilakukan? Jika diberikan apakah anda memahami teknik- teknik tersebut?
4. Apakah teknik-teknik rehabilitasi yang dilaksanakan di lapangan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh BPDASHL Jeneberang Saddang?
5. Jenis tanaman apa saja yang dipilih dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
6. Apakah menurut anda, jenis tanaman yang dipilih untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sesuai dengan kondisi areal yang akan direhabilitasi?

C. Pelibatan Masyarakat dalam Evaluasi atau Monitoring Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

1. Apakah setiap bulan atau periode tertentu masyarakat mengadakan pertemuan guna melaporkan keadaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
2. Bagaimana sistem atau bentuk pelaporan dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang dilaksanakan?
3. Apakah anda hadir dan ikut serta dalam melaporkan hasil kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang telah dilakukan?
4. Apakah anda memberikan saran atau ide tentang bagaimana cara agar kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat diatasi?
5. Apakah anda berperan dalam menyampaikan informasi kepada warga desa tentang manfaat kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan?
6. Menurut anda, Apakah hasil pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan ini nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat?
7. Menurut anda, Apakah dengan luasan areal yang direhabilitasi tersebut dapat memulihkan areal hutan yang rusak?

Lampiran 2. Tabel Skoring Partisipasi Responden dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Tahun 2020

m No	Nama Kepala Keluarga	Penyusunan Rencana Kerja	Penentuan Lokasi	Usul dan Saran	Pembersihan Lahan	Pengangkutan Bibit	Pembuatan Lobang	Penanaman	Pemeliharaan	Monotoring	Evaluasi	Total	Ket.
1	Raha	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	14	70
2	Saparuddin	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	14	70
3	Sila	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	16	80
4	Ahmad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
5	Dg. Sira	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16	80
6	Rani	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	16	80
7	Dg. Jumada	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100
8	Sumadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100
9	anwar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100
10	Syamsuddin	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	16	80
11	Muh. Asri	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	17	85
12	Gassa Dg. Lawa	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	16	80
13	Andi	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	15	75
14	Sijaya	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12	60
15	Balle	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12	60
16	syarif	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	65
17	baso	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	14	70
18	Sinring	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	13	65
19	Rudi	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12	60
20	Dg. Sikki	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12	60
21	Herul	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	13	65
22	Jarre	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12	60
23	asnadi	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	13	65
24	Amir	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12	60
25	Sudding	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	14	70
26	Basri	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	65
27	Badaria	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	12	60
28	Sampe	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	13	65
29	Mada	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	13	65
30	Jalil	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	13	65

Lampiran 3. Data Identitas Sosial Ekonomi Responden di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan Terakhir	Mata Pencaharian	Penghasilan (Per Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Raha	33	2 Ha	Tidak sekolah	Petani	9.000.000	3
2	Saparudddin	29	1 Ha	SMP	Petani	5.500.000	2
3	Sila	55	0.5 ha	Tidak sekolah	Petani	5.000.000	2
4	Ahmad	22	0.5 ha	SMK	Buruh Harian	5.000.000	1
5	Dg. Sira	38	2 ha	Tidak sekolah	Petani	8.000.000	2
6	Rani	70	1.5 ha	Tidak sekolah	Petani	6.750.000	4
7	Dg. Jumada	30	0.5 ha	SD	Peternak Sapi	4.500.000	2
8	Sumadi	35	0.5 ha	SD	Petani	5.000.000	2
9	Anwar	43	10 ha	SMA	Petani	16.000.000	2
10	Syamsuddin	24	1,5 ha	SMA	Wiraswasta	7.000.000	2
11	Muh. Asri	26	1 ha	S1	Pengelola KBR	6.000.000	2
12	Gassa Dg. Lawa	35	1 Ha	SD	Petani	8.000.000	3
13	Andi	25	1 ha	SD	Petani	3.000.000	2
14	sijaya	50	1 Ha	Tidak Sekolah	Petani	8.000.000	3
15	Balle	30	2 ha	Tidak Sekolah	Petani	9.000.000	2
16	Syarif	36	0.5 ha	SD	Petani	6.500.000	2
17	Baso	40	1.5 ha	Tidak sekolah	Petani	8.000.000	1
18	Sinring	38	1 Ha	SD	Petani	6.500.000	2
19	Rudi	32	2 ha	Tidak sekolah	Petani	10.000.000	4
20	Dg. Sikki	42	2 ha	SD	Petani	9.000.000	4
21	Herul	27	0.5 ha	SMP	Petani	7.000.000	3
22	Jarre	51	1 ha	Tidak sekolah	petani	7.000.000	3
23	Asnadi	37	1 ha	SD	petani	8.500.000	5
24	Amir	50	1.5 ha	Tidak sekolah	petani	9.000.000	5
25	Sudding	57	2 ha	Tidak sekolah	petani	11.000.000	3
26	Basri	37	2 ha	SD	Petani	9.000.000	3
27	Badaria	35	1 ha	SD	Petani	7.500.000	2
28	Sampe	51	3 ha	Tidak sekolah	Petani	12.000.000	2
29	Mada	62	0.5 ha	Tidak sekolah	Petani	6.000.000	3
30	jalil	36	2 ha	SD	Petani	9.000.000	2

Lampiran 4. Data Hasil Kuisisioner Kepada Responden

No	Nama Responden	Tujuan RHL		Kegiatan RHL sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat		Manfaat ekonomi/penambahan penghasilan dengan kegiatan RHL bagi Masyarakat	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Raha	√	-	√	-	√	-
2	Saparudddin	√	-	√	-	√	-
3	Sila	√	-	√	-	√	-
4	Ahmad	√	-	√	-	√	-
5	Dg. Sira	√	-	√	-	√	-
6	Rani	√	-	√	-	√	-
7	Dg. Jumada	√	-	√	-	√	-
8	Sumadi	√	-	√	-	√	-
9	Anwar	√	-	√	-	√	-
10	Syamsuddin	√	-	√	-	√	-
11	Muh. Asri	√	-	√	-	√	-
12	Gassa Dg. Lawa	√	-	√	-	√	-
13	Andi	-	√	-	√	√	-
14	Sijaya	√	-	√	-	√	-
15	Balle	√	-	√	-	√	-
16	Syarif	√	-	-	√	√	-
17	Baso	√	-	√	-	√	-
18	Sinring	√	-	√	-	√	-
19	Rudi	-	√	-	√	√	-
20	Dg. Sikki	-	√	-	√	√	-
21	Herul	√	-	√	-	√	-
22	Jarre	√	-	√	-	√	-
23	Asnadi	-	√	√	-	√	-
24	Amir	√	-	√	-	√	-
25	Sudding	√	-	√	-	√	-
26	Basri	-	√	√	-	√	-

27	Badaria	√	-	√	-	√	-
28	Sampe	√	-	√	-	√	-
29	Mada	√	-	√	-	√	-
30	Jalil	√	-	√	-	√	-
Total		25	5	26	4	30	0
Persentase (%)		83,33 %	16,67%	86,67 %	13,33 %	100%	0

Lampiran 5. Rincian Anggaran Biaya Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Sumber Mata Air di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. Kebutuhan Biaya Kegiatan Tahun Berjalan (T+0)

No.	Uraian Pekerjaan	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana			
	1. Pengadaan bahan pembuatan gubuk kerja	1,00 unit	2.995.000	2.995.000
	2. Pengadaan bahan pembuatan papan nama keg.	1,00 unit	235.000	235.000
	3. Pengadaan ajir	15.625,00 btg	400	6.250.000
	4. Pengadaan pupuk kompos	15.625,00 kg	1.250	19.531.250
	5. Pengadaan bibit :			
	a. Bayam jawa	5.524,00 btg	2.500	13.810.00
	b. Jabon merah	5.524,00 btg	2.500	13.810.00
	c. Mahoni	5.524,00 btg	2.500	13.810.00
	d. Pala	460,00 btg	13.000	5.980.000
	e. Alpokat	155,00 btg	5.000	775.000
	2. Pengadaan Obat-obatan/Herbisida	1,00 paket	2.500.000	2.500.000
	3. Pengadaan bahan/peralatan kerja	1,00 paket	2.120.000	2.120.000
	JUMLAH			81.816.250
II.	Gaji Upah			
	1. Pembuatan gubuk kerja	16,00 HOK	60.000	960.000
	2. Pembuatan papan nama keg.	2,00 HOK	60.000	120.000
	3. Pembersihan lapangan	25,00 HOK	60.000	1.500.000
	4. Pembuatan jalan pemeriksaan	100,00 HOK	60.000	6.000.000
	5. Penentuan arah larikan dan pemasangan ajir	100,00 HOK	60.000	6.000.000
	6. Pembuatan piringan dan lubang	200,00 HOK	60.000	12.000.000
	7. Distribusi bibit ke lubang tanam	75,00 HOK	60.000	4.500.000
	8. Penanaman dan pemupukan dasar	175,00 HOK	60.000	10.500.000
	9. Penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama	125,00 HOK	60.000	7.500.000

	10. Penyulaman	50,00 HOK	60.000	3.000.000
	11. Intensif mandor	4,00 OB	500.000	2.000.000
	12. Intensif Pembina lahan	4,00 OB	500.000	2.000.000
	JUMLAH 2			55.720.000
III	Lain-lain			
	Pengadaan ATK	1,00 paket	278.750	278.750
	JUMLAH 3			278.750
	JUMLAH A (1+2+3)			138.175.000

2. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (T+1)

No.	Uraian Pekerjaan	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana			
	1. Pengadaan Ajir	2.000,00 btg	400	8.00.000
	2. Pengadaan pupuk dan obat-obatan	1,00 paket	5.000.000	5.000.000
	3. Pengadaan bibit sulaman	2.000,00 btg	3.000	6.000.000
	JUMLAH 1.			11.8.00.000
II.	Gaji Upah			
	1. Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	25,00 HOK	60.000	1.500.000
	2. Penyulaman	50,00 HOK	60.000	3.000.000
	3. Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian hama/penyakit, Pemeliharaan Teknik Konservasi tanah	100,00 HOK	60.000	6.000.000
	4. Pengawasan/Mandor	2,50 OB	1.800.000	4.500.000
	JUMLAH 2			15.000.000
	JUMLAH (1+2)			26.800.000

3. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (T+2)

No.	Uraian Pekerjaan	Volume (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana			
	1. Pengadaan pupuk dan obat-obatan	1,00 paket	5.000.000	5.000.000
	JUMLAH 1			5.000.000
II.	Gaji Upah			
	1. Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan Teknik konservasi tanah	150,00 HOK	60.000	9.000.000
	2. Pengawasan/Mandor	2,50 OB	1.800.000	4.500.000
	JUMLAH 2			13.500.000
	JUMLAH (1+2)			18.500.000

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 7. Perencanaan dan Monev

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN AGROFORESTRY

A. Deskripsi Lokasi

1. Tata Letak

Lokasi yang direncanakan untuk Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air ini adalah seluas 25 Ha, yaitu terletak di Lokasi Moncong Datara Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan DAS Saddang, dan berdasarkan statusnya lahan tersebut merupakan lahan milik masyarakat.

2. Hasil Inventarisasi Awal Lokasi

Berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi potensi tegakan awal mulai dari tingkat semai sampai dengan tingkat pohon di lokasi kegiatan, areal yang memiliki kerapatan tegakan awal kurang dari 80 batang/hektar yaitu sekitar 25 ha.

Berdasarkan kondisi diatas, rencana teknik perlakuan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air memenuhi syarat untuk dilakukan kegiatan pengkayaan agroforestry, yang secara umum diuraikan sebagai berikut:

- a. Pola tanam yang digunakan yaitu menggunakan sistem tumpang sari, yaitu perpaduan antara tanaman kayu-kayuan dan MPTS dan tanaman sela. Tanaman pokok di tanam dengan pola tanam jalur berselang dengan system buffer zone yaitu jenis tanaman MPTS ditanam pada bagian areal yang berbatasan langsung dengan pemukiman/aktivitas penduduk.

- b. Jarak tanam yang digunakan untuk tanaman pokok (kayu-kayuan dan MPTS) yaitu 4 m x 4 m dengan pola jalur berselang, atau sesuai dengan kondisi lapangan dengan intensitas tanaman 625 batang/ha ditambah sulaman tahun berjalan sebanyak 10%.
- c. Tanaman pokok yang ditanam pada bagian lokasi yang memiliki tegakan awal kurang dari 80 batang/hektar seluas 25 ha yaitu terdiri dari Bayam Jawa, Jabon Merah, Mahoni, Alpokat dan pala.

B. Rancangan Kegiatan

1. Persiapan Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana

a. Pengadaan Ajir

Ajir berfungsi sebagai tanda pada bagian areal yang akan dibuat lubang tanaman dan lubang tanaman yang sudah dan/atau belum ditanami. Ajir terbuat dari bahan bambu atau kayu dengan ukuran diameter 2-3 cm panjang 1,00 meter. Jumlah ajir yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebanyak 15.625 batang.

b. Penyediaan Bibit

Pelaksanaan penyediaan/penyiapan bibit pada kegiatan ini dilaksanakan oleh Pihak ke-3 dan/atau kelompok tani. Namun demikian harus disiapkan tempat penampungan bibit yang berada dalam lokasi penanaman, dengan ketentuan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Luas lahan yang cukup guna menampung seluruh bibit tanaman
- Kelerengan yang datar sampai landai
- Kedekatan dengan sumber air (sungai)

- ketersediaan sumberdaya produksi berupa ; sumberdaya manusia dan bahan-bahan penunjang produksi lainnya.
- Berada dalam lokasi penanaman dan apabila tidak memungkinkan diusahakan tempatnya tidak terlalu jauh dari lokasi penanaman.

Jumlah bibit yang dibutuhkan untuk tahun berjalan (TO) sebanyak 17.187 batang, yang terdiri dari 15.625 batang untuk penanaman dan untuk penyulaman sebanyak 1.562 batang (10 %). Sedangkan untuk pemeliharaan tahun pertama (T+1) dibutuhkan bibit sebanyak 3.125 batang ($\pm 20\%$), untuk (T+2) dibutuhkan bibit sebanyak 3.125 batang ($\pm 20\%$) tergantung hasil evaluasi tanaman untuk kegiatan pemeliharaan.

Bibit tanaman pokok (Kayu-kayuan dan MPTS) dan tanaman sela yang diadakan untuk pelaksanaan kegiatan ini minimal memenuhi spesifikasi sebagai berikut:

1. Bibit Tanaman Kayu-kayuan, memenuhi spesifikasi:

- Bibit dengan mutu fisik fisiologis yang baik yaitu memiliki tinggi minimal 30 – 50 cm, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak.
- Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal serta lurus dan leher akar berkayu.
- Ukuran polybag minimal 10 x 15 cm

2. Bibit Tanaman MPTS, memenuhi spesifikasi:

- Bibit dengan mutu fisik fisiologis yang baik yaitu memiliki tinggi minimal 40 cm (bibit okulasi; tinggi dari dudukan okulasi), diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak.
- Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal serta lurus dan leher akar berkayu.
- Ukuran polybag minimal 12 x 17 cm

Jenis dan jumlah bibit tanaman pokok yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini mulai dari pembuatan tanaman tahun berjalan (T+0) sampai dengan pemeliharaan tahun kedua (T+2) disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Kebutuhan Bibit Tanaman Pokok (Kayu-kayuan dan MPTS)

No.	Jenis Bibit	Luas (ha)	Jarak Tanam (m)	Komposisi Jenis (%)	Jumlah Bibit/ha (Btg)	Jumlah Bibit T+0 (Btg)	Sulaman T+0; 10% (Btg)	Jumlah Bibit T+1 (Btg)	Jumlah Total (btg)
1.	Bayam Jawa	25	4 x 4	32,14	201	5.022	502	1.004	6.528
2.	Jabon Merah		4 x 4	32,14	201	5.022	502	1.004	6.528
3.	Mahoni		4 x 4	32,14	201	5.022	502	1.004	6.528
4.	Pala		4 x 4	2,68	16	418	42	85	545
5.	Alpoket		4 x 4	0,90	6	141	14	28	183
JUMLAH				100,00	625	15.625	1.562	3.125	20.312

c. Pengadaan Pupuk

Pupuk yang disediakan untuk kegiatan ini yaitu pupuk kompos sebanyak 15.625 kg digunakan sebagai pupuk dasar dengan dosis $\pm 1,00$ kg/lubang tanam.

d. Pembuatan Gubuk Kerja

Pembuatan gubuk kerja dimaksudkan sebagai tempat istirahat para pekerja, tempat pertemuan kelompok dan tempat penyimpanan bahan dan peralatan. Gubuk kerja dibuat dengan menggunakan kayu kelas III dan atap terbuat dari seng. Ukuran gubuk kerja yaitu 3 meter x 4 meter dan didirikan pada bagian lokasi kegiatan yang strategis. Gambar gubuk kerja disajikan sebagaimana pada lampiran 2.

e. **Pembuatan Papan Nama Kegiatan**

Papan nama kegiatan dibuat dengan menggunakan kayu kelas III. Bentuk papan nama kegiatan yaitu persegi empat dengan ukuran 120 cm x 90 cm dengan tinggi 2,00 meter dan dipasang pada tempat yang strategis dipinggir lokasi kegiatan.

Dasar papan nama kegiatan dicat warna hijau dan informasi di dalamnya ditulis dengan menggunakan cat warna putih. Informasi yang termuat dalam papan nama kegiatan yaitu meliputi nama kegiatan, lokasi, desa, kecamatan, kabupaten, luas, jenis bibit, dan pelaksana. Gambar papan nama kegiatan disajikan sebagaimana pada lampiran 3.

f. **Pengadaan Peralatan Kerja**

Peralatan yang diadakan dalam rangka pelaksanaan pekerjaan yaitu berupa hand sprayer, cangkul, linggis, sabit/parang dan lain-lain.

g. **Pengadaan Obat-obatan**

Obat-obatan yang diadakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa herbisida dan pestisida.

2. Penataan Areal Kerja dan Persiapan Lapangan

a. **Pengecekan Batas Lokasi**

Pengecekan batas lokasi penanaman dimaksudkan untuk mengecek kembali dan memastikan lokasi penanaman sesuai dengan rancangan teknis kegiatan. Pengecekan batas lokasi dilakukan dengan cara mengecek patok/tanda batas lokasi dan dibandingkan dengan peta rancangan kegiatan. Pada saat pengecekan batas lokasi, apabila

terdapat patok/tanda batas lokasi yang hilang dan atau rusak, maka harus diganti dan diberi tanda dengan cat warna merah dan ditulisi dengan nomor patok sesuai peta rancangan kegiatan.

b. Pembersihan Lapangan

Pembersihan lapangan dilakukan dengan maksud untuk membersihkan jalur tanaman yang akan ditanami tanaman pokok (kayu-kayuan dan MPTS) dan tanaman sela dari semak belukar dan tanaman pengganggu lainnya. Pembersihan lahan dilakukan dengan cara kimiawi, mekanik dan tradisional. Lebar jalur tanam yang dibersihkan minimal 1 (satu) meter.

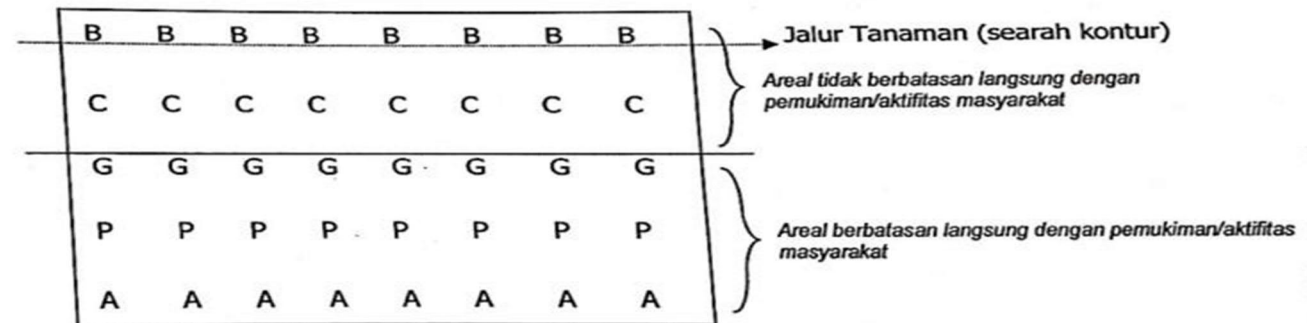
c. Penentuan Arah Larikan dan Pemacangan Ajir

Bentuk kegiatan pengayaan hutan rakyat dengan pola agroforestry disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengan yang landai berbentuk Jalur dan untuk kelerengan yang agak curam sampai curam berbentuk kountur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak. Pengaturan Arah Larikan dilakukan sebelum penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kountur dan atau jalur selebar 1 (satu) meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman 625 batang/Ha. Namun apabila areal landai, maka pola tanam dalam bentuk jalur. Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur. Penanaman dilakukan dengan sistem banjar harian dengan jumlah tanaman 625 batang/Ha.

Alat yang digunakan untuk membuat arah larikan yaitu berupa rol meter/tali ukur. Arah larikan yang telah ditentukan ditandai dengan patok bantu arah larikan. Patok bantu arah larikan dapat menggunakan bahan-bahan yang tersedia

disekitar lokasi kegiatan. Arah larikan dibuat menurut pola tanam jalur berselang dan searah garis kontur, dengan jarak antar jalur/larikan yaitu 5 meter dan ajir dipancang pada arah larikan tanaman dengan jarak dalam satu jalur yaitu 5 meter. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada.

Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk tata tanam penyangga (*buffer zone*). Pada tata tanam penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai *buffer* pada posisi areal yang dekat pemukiman/aktifitas masyarakat, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman. Bentuk tata tanam penyangga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pola Tanam Jalur Berselang (Jarak Antara Tanaman Pokok 4 m x 4 m)

Keterangan:

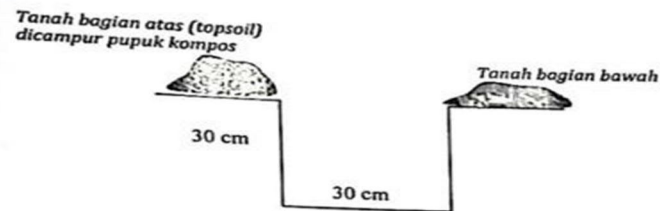
B : Tanaman Bayam Jawa
C : Tanaman Jabon Merah
G : Tanaman Mahoni

P : Tanaman Pala
A : Tanaman Alpokat

d. Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam

Pembuatan piringan dan lubang tanam dilakukan pada lahan yang akan ditanami tanaman pokok dan tanaman sela. Pembuatan piringan dimaksudkan untuk membersihkan gulma yang sekaligus sebagai persiapan untuk pelaksanaan pembuatan lubang tanam. Piringan tanaman dibuat dengan berbentuk lingkaran dengan diameter 1,00 meter atau berbentuk bujur sangkar dengan panjang sisi 1,00 meter. Pembuatan lubang tanam dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup untuk pengisian media tumbuh tanaman. Ukuran lubang tanaman yaitu berukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm.

Pembuatan lubang tanam sebaiknya dilakukan minimal 2 minggu sebelum dilakukan penanaman. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama +/- 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Namun, sebelumnya tanah galian tersebut dicampur dahulu dengan pupuk kompos dengan dosis untuk setiap lubang tanaman adalah +/- 1,00 kg. Bentuk lubang tanam dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Lubang Tanaman

e. Pemupukan Dasar

Pemberian pupuk dasar dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman dan persen tumbuh tanaman pokok. Pemupukan dasar dilakukan setelah dilakukan pembuatan lubang tanam dan sebaiknya 1 minggu sebelum dilakukan penanaman. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kompos dengan dosis 1,00 kg/lubang tanaman.

3. Penanaman

1. Distribusi Bibit

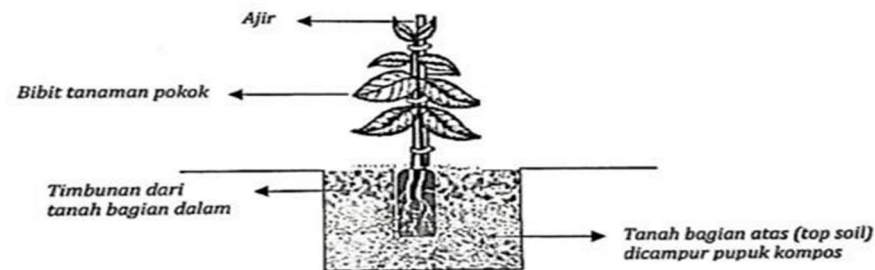
Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesai pembuatan lubang tanaman dan dilakukan secara hati-hati agar bibit tidak stress dan atau rusak. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Waktu distribusi sebaiknya pada pagi dan sore hari dan 1 hari sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu.

2. Penanaman

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan

polybag, maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan polybag. Bibit tanaman pokok diletakkan di tengah lubang tanaman secara vertikal, selanjutnya ditimbun secara hati-hati dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang sampai batas leher akar. Penimbunan dilakukan sampai timbunan lebih tinggi dari permukaan tanah asli ± 10 cm, kemudian dipadatkan dengan tujuan agar tanaman tidak tergenang pada saat musim penghujan yang dapat berdampak buruk pada pertumbuhan tanaman atau tanaman bisa mati akibat tergenang air. Pemadatan tanah di sekitar bibit dilakukan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari dan sore hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong polybag diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan bahwa lubang tanaman telah ditanami. Gambar penanaman tanaman pokok disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Pokok

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu pemeliharaan tanaman tahun berjalan (T+0), pemeliharaan tahun pertama (T+1) dan pemeliharaan tahun kedua (T+2).

a. Pemeliharaan Tahun Berjalan (T+0)

1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk menggantikan tanaman pokok yang mati atau kurang baik pertumbuhannya dengan tanaman yang sehat. Jenis bibit yang ditanam pada saat penyulaman tahun berjalan (T+0) harus sama dengan bibit yang ditanam sebelumnya. Jumlah bibit sulaman sebanyak 10 % dari jumlah bibit yang ditanam, sehingga jumlah tanaman yang ada tetap sesuai target per satuan luas yang ditetapkan.

2. Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan tanaman adalah pengendalian gulma yang bertujuan untuk mengurangi jumlah gulma sehingga populasinya berada di bawah ambang ekologis. Gulma yang diprioritaskan seperti alang-alang, rumput-rumputan dan liana. Penyiangan bertujuan untuk memberi ruang tumbuh yang lebih baik bagi tanaman pokok dengan cara memberantas tanaman pengganggu.

Pendangiran adalah kegiatan penggemburan tanah disekitar tanaman pokok yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi dan drainase tanah) juga untuk menunjang pemupukan dengan maksud mempermudah proses penyerapan unsur hara pada akar tanaman, sehingga dengan demikian dapat memacu pertumbuhan tanaman.

3. Pengendalian dan Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit tanaman pada tanaman pokok dilakukan untuk mencegah kerusakan dan kematian tanaman akibat gangguan penyakit dan hama tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan secara fisik (manual) dan secara kimiawi (pestisida). Secara fisik (manual) yaitu dengan mengangkat, menjaga, menghalau organisme/makhluk pengganggu tanaman seperti kerusakan akibat gangguan ternak dan hewan liar lainnya. Secara kimiawi dilakukan penyemprotan, pemasangan dan penaburan pestisida yang disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang merusak tanaman.

4. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman

Untuk menjaga tingkat keberhasilan tanaman diperlukan adanya upaya-upaya perlindungan dan pengamanan tanaman dari gangguan kebakaran dan ternak, hendaknya dilakukan secara swadaya perorangan maupun kelompok dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kebakaran tanaman dengan meningkatkan penyiangan tanaman serta membuat sekat bakar untuk masing-masing petak tanaman.

b. Pemeliharaan Tahun Pertama dan Kedua (Tahun I dan II)

Pemeliharaan tahun pertama dapat dilakukan dengan biaya Pemerintah (APBN), apabila persentase tumbuh tanaman pada akhir tahun berjalan ≥ 70 %. Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Pelaksanaan pemeliharaan I dan II diawali dengan evaluasi tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I dan II ditentukan dari hasil evaluasi tanaman. Intensitas pemeliharaan per tahun dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Pemeliharaan ringan

- Penyiangan dan pendangiran masing-masing satu kali
- Penyulaman maksimal 10%

2. Pemeliharaan sedang

- Penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama masing-masing satu kali
- Penyulaman maksimal 20%

3. Pemeliharaan berat

- Penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama masing-masing minimal satu kali
- Penyulaman lebih dari 20%

Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pemeliharaan tahun pertama dan kedua ditentukan dari evaluasi tanaman tersebut di atas dan sesuai dengan ketersediaan dana (maksimal 30 % per tahun dari biaya penanaman). Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

1. Teknis konservasi tanah yang tepat untuk mengurangi tingkat erosi dan menjaga lingkungan tanah.

2. Penyiraman

Penyiraman diusahakan dilakukan minimal satu kali sehari pada waktu pagi/sore hari, kecuali jika terjadi hari hujan.

3. Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.

4. Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius + 0,5 m) dengan cara mencabut lingkungan gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dengan menggunakan Pupuk organik atau pupuk kimia.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar.

5. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dari gangguan seperti binatang dan lainnya dengan menggunakan pagar berupa keranjang pengaman tanaman serta perlu dilakukan upaya pencegahan kebakaran. Pekerjaan ini diharapkan dilakukan secara partisipatif dan swadaya anggota kelompok tani.

C. Rencana Pembinaan Kelembagaan

1. Kelembagaan Kelompok

a. Bentuk Organisasi

Bentuk organisasi pelaksana Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air di lapangan adalah kelompok tani yang telah disahkan atau dikukuhkan oleh Kepala Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

b. Pembagian Tugas

- Satker Pelaksana bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup ; pelaksanaan, dan pemeliharaan tanaman Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air.
- Pembinaan kelembagaan oleh Satker Pelaksana adalah melibatkan seluruh anggota Kelompok Tani To'dambu.
- Ketua kelompok tani beserta anggotanya ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan, Ketua kelompok dapat dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Ketua Seksi kalau ada.
- Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, mensukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Satker Pelaksana.

2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan pohon dalam Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan dapat maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi di lapangan. Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh pihak pelaksana yang dapat dibantu oleh petugas teknis. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari tahap persiapan lapangan sampai pekerjaan selesai keseluruhan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air ini dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan fasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi, dll.

4. Penyuluhan dan Pendampingan

pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu mensosialisasikan kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air kepada masyarakat. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada peraturan yang berlaku.

5. Pelatihan

Pelatihan bagi anggota kelompok tani dapat terlaksana apabila tersedia anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Maksud dan tujuan perlunya dilakukan pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah :

- Meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air.
- Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota kelompok tani.
- Meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan (T+0)

Kegiatan Pembuatan Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air di Lokasi Moncong Datara Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seluas 25 Ha dilaksanakan kurang lebih selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan September sampai dengan bulan Desember 2017. Secara rinci jadwal pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T+0) disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan (T+0)

No.	Uraian pekerjaan	Volume (Satuan)	Bulan Pelaksanaan Tahun 2017																Ket
			Sept				Okt				Nop				Des				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana																		
	1. Pengadaan bahan pembuatan gubuk kerja	1 unit																	
	2. Pengadaan Bahan pembuatan papan nama keg.	1 unit																	
	3. Pengadaan Ajir	15.625 btg																	
	4. Pengadaan pupuk kompos	15.625 kg																	
	5. Pengadaan bibit tanaman pokok:																		
	a. Bayam Jawa	5.524 btg																	
	b. Jabon Merah	5.524 btg																	
	c. Mahoni	5.524 btg																	
	d. Pala	460 btg																	
	e. Alpokat	155 Btg																	
	6. Pengadaan obat-obatan/herbisida	1 Paket																	
	7. Pengadaan bahan/peralatan kerja	1 Paket																	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
II.	Gaji Upah																		
	1. Pembuatan gubukk kerja	16,00 HOK																	
	2. Pembuatan papan nama kegiatan	2,00 HOK																	
	3. Pembersihan lapangan	25,00 HOK																	
	4. Pembuatan jalan pemeriksaan	100,00 HOK																	
	5. Penentuan arah larikan dan pemancangan ajir	100,00 HOK																	
	6. Pembuatan piringan dan lubang tanam	200,00 HOK																	
	7. Distribusi bibit ke lubang tanam	75,00 HOK																	
	8. Penanaman dan pemupukan dasar	175,00 HOK																	
	9. Penyiangn, Pendangiran dan pemberantasan hama	125,00 HOK																	
	10. Penyulaman	50,00 HOK																	
	11. Insentif Mandor	4,00 OB																	
	12. Insentif Pembina Lahan	4,00 OB																	
III.	Lain-Lain																		
	1. Pengadaan ATK	1 Paket																	

B. Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (T+1)

Rincian jadwal pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (T+1) Tanaman RHL di Sekitar Sumber Mata Air di Lokasi Moncong Datara Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seluas 25 Ha, disajikan pada tabel 10.

No.	Uraian pekerjaan	Volume (Satuan)	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan												Ket
			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV			
			Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	28
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana														
	1. Pengadaan Ajir	2.000 btg													
	2. Pengadaan pupuk dan obat-obatan	1 Paket													
	3. Pengadaan bibit sulaman	2.000 Btg													
II.	Gaji Upah														
	1. Distribusi bibit ke lubang tanam	25 HOK													
	2. Penyulaman	50 HOK													
	3. Penyangan, Pendangiran, pemupukan, Pengendalian hama/ penyakit, Pemeliharaan teknik konservasi tanah	100 HOK													
	4. Pengawasan/Mandor	2,5 OB													

C. Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Kedua (T+2)

Rincian jadwal pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (T+2) Pembuatan RHL di Sekitar Sumber Mata Air di Lokasi Moncong Datara Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seluas 25 Ha, disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (T+2)

No.	Uraian pekerjaan	Volume (Satuan)	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan												Ket
			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV			
			Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	28
I.	Bahan, Peralatan, Sarana dan Prasarana														
	1. Pengadaan pupuk dan obat-obatan	1 Paket													
II.	Gaji Upah														
	1. Penyangan, Pendangiran, pemupukan, Pengendalian hama/ penyakit, Pemeliharaan teknik konservasi tanah	150 HOK													
	2. Pengawasan/Mandor	2,5 OB													

TALLY SHEET / BLANKO ISIAN MONITORING
PELAKSANAAN PEMELIHARAAN TAHUN I (P1) & TAHUN II (P2)
KEGIATAN IMBUHAN MATA AIR TAHUN 2019

Lokasi : Dukem Dataru
 Desa : Mangempang
 Kecamatan : Bungaya
 Kabupaten / Kota : GOWA -
 Luas (Ha) : 25 Ha
 Koordinat : 05°19'54,79"S / 119°39'48,33" E

No	Jenis Kegiatan	Target/Volume	Progres Kegiatan		Presentase (%)
			Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6
1.	Penyiangan, Pandangiran dan Pencerjokan	150 HOK	150	150	100%
2.	Incentif pembina lahan	2 OB	2	2	100%
3.	Incentif Mandor	2 OB	2	2	100%
4.	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	415 kg.	415 kg	415 kg	100%
5.	Pengadaan obat?an/ herbisida :	12 liter	12-liter	12 liter	100%

Masalah-masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan :

- Kemarau panjang kekeringan
-
-

Alternatif Pemecahan :

- pembuatan tandon Air
-
-

Makassar,

2019

Tim Monitoring,

1.

2.

3.

